



Lindungi Bangunan dan Mitigasi Kerusakan

Plengkung Gading Kini Ditutup Total

JOGJA - Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading resmi ditutup total mulai kemarin (15/3). Penutupan dilakukan usai Pemprov DIJ melakukan uji coba rekayasa lalu lintas sistem satu arah (SSA) selama empat hari »
Baca Lindungi... Hal 3



RESMI TUTUP TOTAL

WAKTU PENUTUPAN:

■ Mulai Sabtu, 15 Maret 2025

■ Pukul 07:00 WIB (tanpa batas waktu yang ditentukan)

ALASAN PENUTUPAN:

■ Evaluasi dan Uji Coba Sistem Satu Arah (SSA):

■ Durasi: 4 hari uji coba oleh Pemprov DIJ

■ Hasil Evaluasi: Pembatasan akses selama uji coba tidak cukup efektif

TUJUAN PENUTUPAN:

■ Melakukan observasi menyeluruh terhadap kondisi Plengkung Gading

■ Mencegah risiko kerusakan yang lebih besar

■ Menjamin keselamatan pengendara dan pejalan kaki

MASALAH YANG DITEMUKAN:

■ Penurunan Struktur: 10 cm

■ Pengeroposan: Akibat drainase yang tidak optimal

LANGKAH MITIGASI:

Penutupan Akses Total:

■ Agar ada waktu untuk mengamankan kawasan

Observasi dan Pemantauan:

■ Terhadap kerentanannya

■ Libatkan Tim Cagar Budaya dan Proyek Revitalisasi untuk menangani masalah struktural

KONDISI BANGUNAN:

■ Visual masih utuh, namun kerentanannya sangat tinggi

■ Dinas Perhubungan DIJ dan Direktorat Lalu Lintas Polda DIJ akan mengatur dan mensosialisasikan jalur baru untuk menghindari kemacetan dan kelancaran lalu lintas di sekitar kawasan.

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■

■



Beban Lalin Bergeser ke Simpang Sekitarnya

DINAS Perhubungan (Dis-
hub) DIJ kini memberikan perhatian khusus terhadap sejumlah persimpangan jalan di sekitar Jeron Beteng yang mengarah ke Plengkung Ga-

ding. Hal ini dilakukan karena diperkirakan beban lalu lintas (lalin) akan bergeser ke persimpangan lain setelah penutupan Plengkung Gading »
Baca Beban... Hal 3

KONSERVASI MENYELURUH:
Warga melintas di kawasan Plengkung Gading yang telah ditutup total kemarin (15/3). Penutupan untuk melindungi struktur plengkung dan melakukan mitigasi kerusakan.

FOTO: SUKUTUR ADA TITIKANARADAR JOGJA - GRAFIS: RYHER & YUDHANARADAR JOGJA

Lindungi Bangunan dan Mitigasi Kerusakan

Sambungan dari hal 1

Penutupan Plengkung Gading dilakukan berdasarkan rapat evaluasi SSA yang digelar Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sum-

ber Daya Mineral (DPUP-ESDM) DIJ, Jumat (14/3). Berdasarkan rapat itu, pembatasan akses di tahap uji coba terhadap Plengkung Gading ternyata tidak cukup efektif untuk membe-

rikan ruang bagi upaya penanganan plengkung yang komprehensif. Dalam rapat itu, disepakati Plengkung Gading ditutup total mulai Sabtu (15/3) pukul 07.00 hingga batas waktu yang belum

ditentukan.

Kepala DPUPESDM DIJ Anna Rina Herbranti mengatakan, salah satu pembahasan rapat itu adalah memutuskan bahwa perlu segera dilakukan observasi menyeluruh terha-

dap kondisi Plengkung Gading. Proses itu mengharuskan penghentian total aktivitas di sekitar lokasi. Termasuk lalu lintas kendaraan dan aktivitas pejalan kaki untuk mencegah risiko yang lebih besar.

"Tim cagar budaya dan proyek revitalisasi benteng keraton akan dilibatkan dalam proses mitigasi dan pengamanan kawasan tersebut," katanya kemarin.

Kepala Dinas Kebudayaan DIJ Dian Lakshmi Pratiwi menambahkan, penutupan ini bukan hanya untuk menyelamatkan struktur Plengkung Gading, tetapi juga demi keselamatan pengendara yang melintas. Ia menyebut, dari hasil penerapan SSA menunjukkan perlu adanya upaya konservasi menyeluruh untuk penyelamatan Plengkung Gading.

Dari hasil penilaian, ditemukan bahwa kondisi Plengkung Gading ternyata jauh lebih mengkhawatirkan dibandingkan sebelumnya. Maka dari itu, penutupan total dilakukan sebagai upaya mitigasi terhadap penyelamatan Plengkung Gading. Serta sebagai upaya mitigasi terhadap keselamatan manusia dan kendaraan yang mung-

kin terdampak dari kerentanan plengkung itu.

"Sehingga perlu dilakukan antisipasi terhadap potensi kejadian yang tidak diinginkan," jelasnya.

Dian mengungkapkan, penurunan struktur hingga 10 centimeter, retakan vertikal dan horizontal, serta pengeroposan akibat sistem drainase yang tidak berfungsi optimal, menjadi beberapa masalah yang ditemukan. Meskipun bangunan secara visual masih tampak utuh, kerentanannya sangat tinggi.

"Kerentanan ini tidak bisa hanya dikondisikan pada faktor-faktor yang membebani saja, tetapi perlu dilakukan upaya penyelamatan terhadap struktur bangunan itu sendiri," ujarnya.

Penutupan akses yang terkesan mendadak ini juga dilakukan atas terlihatnya indikasi dampak yang muncul akibat tekanan usia struktur, pembangunan, dan lingkungan. Terlebih setelah dilakukan pemantauan dan penanganan benteng sejak 2015 hingga sekarang. Di mana ditemukan akumulasi dampak yang muncul lebih parah daripada yang diperkirakan.

"Dalam menangani Pleng-

kung Nirbaya ini ternyata masih diperlukan kebijakan penanganan komprehensif untuk memitigasi dampak tekanan-tekanan yang membebani bangunan," ungkap Dian.

Dia menuturkan, penutupan Plengkung Gading dilakukan secara total agar ada ruang dan waktu yang lebih maksimal untuk memetakan dan mendokumentasikan semua kerentanan. Selain itu juga meminimalisasi potensi-potensi kerusakan yang terdampak terhadap manusia dan lingkungan.

Menurutnya, ruang bebas hambatan di dalam bangunan tersebut diperlukan untuk penanganan lebih lanjut. "Supaya bisa didapatkan kepastian dampak yang berpotensi merugikan nilai penting dan fisik bangunan, sehingga bisa ditentukan tindakan mitigasinya," bebernya.

Sebagai tindak lanjut, Dinas Perhubungan DIJ dan Direktorat Lalu Lintas Polda DIJ akan mengatur arus kendaraan yang terdampak akibat penutupan ini. Pengalihan jalur akan disosialisasikan kepada masyarakat untuk memastikan kelancaran lalu lintas di sekitar kawasan Plengkung Gading (tyo/laz/rq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005